

Alkitab Bahasa Kita

Alkitab dalam bahasa kita (TSI-Terjemahan Sederhana Indonesia) ditulis agar umat mudah memahami dan membantu umat melakukan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.



Balazi Gulö, S.Th.

Sebelum menyelesaikan Sarjana Theologi (S.Th.) pada 2014 yang lalu, saya dan atas dukungan keluarga telah berencana kembali ke daerah asal— yaitu Nias, untuk mengabdikan diri sebagai pendeta di sana. Rasanya sudah tidak sabar menunggu waktu itu, di mana saya akan dinobatkan menjadi seorang pendeta dan berkhotbah di depan ratusan bahkan ribuan orang. Bagi saya, pelayanan yang demikian menjadi tolok ukur keberhasilan seorang yang telah mengecap pendidikan di Sekolah Tinggi Theologi. Tidak ada bentuk pelayanan yang lebih mulia selain “pelayanan di depan layar”— di mana semua mata tertuju kepada satu orang yang berbicara, dan dengan suara lantang mengucapkan kata-kata yang mampu menusuk hati para pendengar, sampai mereka memutuskan untuk mau bertobat dan hidup di jalan yang benar. Itulah impian saya ke depan.

Setelah lulus, ternyata masih banyak hal yang perlu diurus sebelum mewujudkan impian itu seperti menunggu ijazah keluar dari sekolah dan hal-hal lainnya. Sambil menunggu semua itu, saya dengan sengaja menyempatkan diri untuk bertemu dengan seorang misionaris dari Amerika, Mr. Phil Fields, di kantor Yayasan Alkitab BahasaKita (Albata). Beliau adalah salah satu anggota *Pioneer Bible Translators*, yang datang ke Indonesia pada 1983 dan menerjemahkan Perjanjian Baru ke dalam salah satu bahasa suku di Papua. Dalam pertemuan itu kami berdiskusi banyak hal mengenai dunia penerjemahan. Sungguh, saya seperti orang yang baru terbuka mata dan melihat “dunia baru”— yaitu dunia pelayanan lain yang selama ini tidak pernah saya duga. Ternyata menerjemahkan firman Allah adalah pelayanan yang tidak kalah penting dari pelayanan yang saya impikan sebelumnya. Tidak banyak orang yang menyadari dampak pelayanan karena seorang penerjemah sama seperti orang yang bekerja di “belakang layar” saat pertunjukan berlangsung. Saya betul-betul kaget. Wah, itu adalah suatu pelayanan yang dampaknya

sangat besar! Kalau tidak ada orang yang mau menerjemahkan Alkitab ke dalam berbagai bahasa daerah di Indonesia, bagaimana firman Tuhan itu dapat sampai, dimengerti dengan baik, dan dialami secara pribadi? Dan kalau pun firman itu dapat sampai kepada mereka tanpa terjemahan ke dalam bahasa sukunya, apakah itu akan bertahan lama?

Semenjak pertemuan, pikiran saya mulai berubah. Saya merasakan suatu getaran yang seolah-olah mendorong saya untuk terjun ke sana— meskipun impian saya sebelumnya sangat berbeda. Namun, getaran itu mengguncang semakin kuat. Mungkinkah itu suatu getaran panggilan? Akhirnya saya menggabungkan diri ke dalam tim penerjemahan Alkitab di Albata pada pertengahan Maret 2015 yang lalu.

Alkitab Bahasa Kita

Albata— yang berkantor di Jakarta Pusat¹, adalah sebuah Yayasan yang berdiri pada 2012 dengan visi “meningkatkan pemahaman firman Tuhan agar para pembaca dan pendengar mengalami pembaruan hidup.”

Tahun lalu, sebelum saya bergabung dengan Albata, tim penerjemah telah membuat seminar di lima belas STT. Mereka menyurvei sebanyak 850 mahasiswa STT, dan memperoleh data bahwa hanya 40% sudah membaca seluruh PL. Wah! Kalau mahasiswa STT saja belum membaca seluruh Alkitab, bagaimana dengan umat Allah pada umumnya? Ternyata firman Allah kurang dicintai, kurang

¹ Sekretariat: Yayasan Alkitab BahasaKita
Gedung Holland Bakery Lantai 1 Jl. KH. Hasyim Ashari No. 29-29A Jakarta Pusat 10150



Dwi



Rima

dihormati, dan anak-anak Tuhan kurang setia membaca firman-Nya setiap hari.

Oleh karena itu, saya senang terlibat dengan yayasan yang berusaha menolong para pembaca Alkitab untuk memahami kebenaran firman Tuhan. Saat ini saya sedang terlibat dalam menerjemahkan Kitab Kejadian ke dalam bahasa Indonesia yang sederhana. Saya berharap—kalau Tuhan mengizinkan nanti, saya akan terlibat juga untuk bagian kedua visi Albata— yaitu menerjemahkan Alkitab ke dalam (sebanyak mungkin) dari ±450 bahasa suku di Indonesia, yaitu suku-suku yang belum memiliki Alkitab dalam bahasa daerah mereka.

Dasar penginjilan dan pengembangan gereja adalah Alkitab. Coba bayangkan apabila seluruh umat Tuhan— dan bahkan orang-orang yang belum mengenal Yesus, dapat mengerti dan memahami dengan mudah ketika membaca Alkitab. Apakah tidak terjadi sesuatu? Saya sangat percaya mukjizat akan terjadi dan mengubah suasana rohani di Indonesia! Kalau hal itu terjadi, para penginjil dan

justru sedang mencari mereka. Jiwa-jiwa itu sudah dimenangkan oleh Roh Kudus sendiri ketika mereka sedang membaca dan memahami kebenaran firman Tuhan. Kalau hal itu terjadi, coba bayangkan berkat rohani yang dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang.

Tentu bukan hal yang mudah untuk dapat mewujudkan visi besar Albata— apalagi untuk yayasan yang kecil dan baru. Untuk menerjemahkan PL saja, Albata perlu lebih banyak orang yang merasa terpanggil menjadi penerjemah. Namun, tidak banyak umat Tuhan di Indonesia memiliki keahlian khusus dalam bidang penerjemahan Alkitab. Mata kuliah itu tidak terdapat dalam kurikulum sekolah-sekolah *theologi* di Indonesia. Dan keperluan penerjemahan Alkitab untuk ±450 suku di Indonesia belum begitu dikenal di antara seluruh umat Tuhan. Jadi, tidak heran kalau para mahasiswa dan tamatan STT belum merasa terpanggil bergabung dan mengambil bagian dalam visi yang mulia ini.

Melihat kenyataan itu, Albata membuka kursus *online*

gembala tidak terlalu susah mencari jiwa-jiwa karena jiwa-jiwa itu

Penerjemahan Alkitab secara gratis. Anda yang berminat cukup masuk melalui situs <http://albata.info>, lalu mengikuti petunjuk-petunjuk selanjutnya. Selain saya, tiga orang lain sudah tamat dari kursus itu. Dua adalah ibu rumah tangga yang hanya dapat bekerja sebagai penerjemah hanya 2–3 jam per hari, dan satu orang lagi menolong secara sukarela sebagai penyunting terjemahan.

Pelayanan ini sangat menarik sekaligus menantang. Saya sering kali merasa tidak layak mengemban pelayanan yang mulia ini. Seorang penerjemah Alkitab akan mengemban tanggung jawab yang sangat besar. Memilih satu kata terjemahan harus dengan penuh kehati-hatian dan tidak boleh sembarangan. Namun, sambil menyerahkan semua proses itu ke dalam pimpinan Tuhan, sampai detik ini saya sangat menikmati dan mulai merasakan dampak besar pelayanan ini.

Saat ini tim penerjemah Albata sedang mengerjakan Perjanjian Lama dan akan selesai antara 5–7 tahun lagi. Untuk mencapai target tersebut, Albata mohon dukungan doa dan uluran tangan berupa dana dari siapa saja yang hatinya turut bergerak untuk memajukan pelayanan ini.² (Phil/Zeg)

² Untuk mendukung Albata, Anda bisa transfer kepada:

Bank Mandiri, Cabang KCP Jakarta Taman Ratu, Swift Code: B M R I I D J A akun nomor 165-0000-394-834, atas nama Yayasan Alkitab BahasaKita. Bila ingin mengirimkan dari rekening BCA, gunakanlah nama cabang Mandiri Grenvil Jakarta. Tetap memakai nomor akun yang sama. Di website Albata tersebut, Anda juga bisa mengirim dana ke Albata dengan menggunakan kartu ATM. Albata mengucapkan terima kasih atas dukungan Anda.